

**Pengaruh Konseling Kelompok Menggunakan Teknik Bibliokonseling Terhadap
Kecakapan Sosial Siswa Di Smp Negeri 1 Timpeh**

Egista Karningsih¹, Fadhilla Yusri², Muhiddinur Kamal³, Syawaluddin⁴

Program Studi Bimbingan dan Konseling, UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Email: egistakarningsih@gmail.com¹, fadhillayusri@gmail.com², muhiddinurkamal@gmail.com³,
syawaluddin@gmail.com⁴

Abstract

This research is based on the phenomenon that exists in SMP Negeri 1 Timpeh, which shows that students are indicated to have low social skills, namely, it can be seen from the lack of courage of students to express opinions, work on questions in front of the class and ask teachers related to lesson materials and difficulties in controlling anger, students are less active during discussions, there are individualistic students, and group counseling services have not been implemented using bibliocounseling techniques to improve students' social skills, one of the guidance and counseling services is carried out, namely group counseling services using bibliocounseling techniques which aim to determine the effect of group counseling services using bibliocounseling techniques on students' social skills at SMP Negeri 1 Timpeh. This study uses a quantitative approach with the type of Pre Experiment Design, with the One Group Pretest and Posttest model. The population in this study amounted to 71 students in class VIII of SMP Negeri 1 Timpeh. The sampling technique in this study used purposive sampling, the sample of this study was 8 students. The instrument used in this study was a social skills questionnaire developed by the author. Data analysis in this study used the Wilcoxon rank test with the help of SPSS version 26. The results of the study processed using the Wilcoxon test showed that the Asymp sig 2-tailed value was obtained at 0.012 which means it is smaller than 0.05. So it can be concluded that group counseling services using bibliocounseling techniques have an effect on students' social skills at SMP N 1 Timpeh

Keywords: *Group Counseling Services, Bibliocounseling, Social Skills*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi berdasarkan fenomena yang terdapat di SMP Negeri 1 Timpeh, bahwasanya siswa terindikasi memiliki kecakapan sosial yang rendah yaitu, dapat dilihat dari kurangnya keberanian siswa untuk menyampaikan pendapat, mengerjakan soal di depan kelas dan bertanya pada guru terkait materi pelajaran serta kesulitan dalam mengontrol amarah, siswa kurang aktif pada saat berdiskusi, terdapat siswa yang individualistis, dan belum diterapkan layanan konseling kelompok menggunakan teknik bibliokonseling untuk meningkatkan kecakapan sosial siswa, dilaksanakan salah satu layanan bimbingan dan konseling yaitu layanan konseling kelompok dengan menggunakan teknik bibliokonseling, bertujuan untuk mengetahui pengaruh layanan konseling kelompok menggunakan teknik bibliokonseling terhadap kecakapan sosial siswa di SMP Negeri 1 Timpeh. Peneliti ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis *Pre Eksperimen Design*, dengan model *One Group Pretest* dan *Posttest*. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 71 siswa di kelas VIII SMP Negeri 1 Timpeh. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, sampel penelitian ini sebanyak 8 siswa. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu kuisioner kecakapan sosial yang dikembangkan oleh penulis. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji *Wilcoxon rank*

test dengan bantuan SPSS versi 26. Hasil penelitian yang diolah menggunakan uji Wilcoxon menunjukkan bahwa, nilai Asymp sig 2-tailed diperoleh nilai sebesar 0,012 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa layanan konseling kelompok menggunakan teknik bibliokonseling berpengaruh terhadap kecakapan sosial siswa di SMP N 1 Timpeh.

Kata Kunci : Layanan Konseling Kelompok, Bibliokonseling, Kecakapan Sosial

PENDAHULUAN

Kecakapan sosial merupakan kebutuhan yang perlu dimiliki seorang siswa sebagai bekal demi kelangsungan hidup dan bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Kecakapan sosial bagian dari kecakapan hidup, yang mana sebagai bekal siswa di masa depan dan untuk mengatasi berbagai problem kehidupan.¹ Kecakapan sosial pada dasarnya merupakan pengembangan potensi sebagai pembentukan karakter bangsa yang mampu bersaing, memiliki etika, mempunyai sopan santun, dalam berinteraksi dengan masyarakat dan berani dalam menghadapi problema kehidupan, di dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, disebutkan secara tersirat bahwa melalui pendidikan diharapkan potensi peserta didik dapat dikembangkan agar berani menghadapi problema kehidupan tanpa merasa tertekan, kemudian memiliki kemauan dan kemampuan, serta senang mengembangkan diri untuk menjadi manusia unggul.²

Individu perlu belajar dan mempraktikkan kecakapan sosial untuk mencegah masalah bagi diri mereka sendiri di masa depan.³ Seseorang memiliki kekurangan dalam kecakapan sosial dapat menyebabkan kesulitan perilaku di sekolah.⁴ Individu perlu belajar dan mempraktikkan kecakapan sosial untuk

mencegah masalah bagi diri mereka sendiri di masa depan. Kecakapan sosial menurut Merrel dapat dinilai dari beberapa indikasi, yaitu: (1) Perilaku Interpersonal (2) Perilaku yang berhubungan dengan diri sendiri (3) Perilaku yang berhubungan dengan kesuksesan akademis (4) Penerimaan teman sebaya.⁵

Menurut Darmiany kecakapan sosial dapat dikuasai melalui program pengembangan kecakapan sosial yang efektif. Salah satu diantaranya, program pengembangan kecakapan sosial yang dilakukan di sekolah. Dalam hal ini untuk membantu siswa mengembangkan kecakapan sosial agar tidak semakin berlanjut, maka dapat menggunakan salah satu teknik yaitu teknik bibliokonseling karena teknik ini bisa digunakan sebagai alternatif dalam menyelesaikan masalah individu yang terdapat di dalam layanan bimbingan dan konseling. Menurut Pardeck bahwa bibliokonseling dapat digunakan untuk membantu menghadapi masalah individu dalam hubungan interpersonal dan lainnya.⁶

Teori tersebut diperkuat dengan adanya penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Syawaluddin dengan judul penelitian “*Improving Student Social Skills Using Bibliocounseling Techniques During the COVID-19 Pandemic*”, bahwasannya teknik

¹ Soedijarto, *Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan* (Jakarta: PT Imtima, 2007), hal. 352.

² Suhertina, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling* (Pekanbaru: CV Mutiara, 2004), hal. 51.

³ Ayu Azhari, *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kecakapan Sosial Siswa* (Universitas Islam Negeri Mataram, 2020), hal. 2.

⁴ Fatimah, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (CV. Pustaka Setia, 2006), hal. 94.

⁵ Merrell, K. & Gimpel, G. A. *Social Skills of Children and Adolescents*. (New York: Psychology Press. 2014). hal, 15

⁶ J. A Pardeck, *Using Books in Clinical Social Work Practice: A Guide to Bibliotherapy* (New York: Routledge, 2013), hal. 1.

bibliokonseling dapat meningkatkan kecakapan sosial.⁷

Melalui bibliokonseling, informasi diberikan sesuai dengan masalah yang dialami individu, dengan menyadari informasi yang terkandung dalam bahan bacaan, mereka membentuk perilaku mereka pada umumnya, membentuk perspektif, pemahaman, dan perilaku mereka⁸. Teknik bibliokonseling dapat diterapkan dengan layanan konseling kelompok.

Konseling kelompok merupakan upaya bantuan yang bersifat pengentasan dan pengembangan kemampuan pribadi sebagai pemecahan masalah secara kelompok.⁹

Layanan konseling kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok.¹⁰ Pelaksanaan konseling kelompok perlu memperhatikan karakteristik anggota kelompok.¹¹

Berdasarkan layanan konseling kelompok tersebut sesuai dengan peran dari teknik bibliokonseling memberikan solusi realistis terhadap permasalahan serta dorongan dalam membantu mengubah tingkah laku negatif siswa.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan penulis pada tanggal 4 Januari 2024 di SMPN 1 Timpeh, dilakukan di kelas VIII yang berjumlah 71 siswa berdasarkan observasi penulis menemukan yaitu, siswa kesulitan dalam berhubungan dengan teman sebaya.

Berdasarkan wawancara beberapa siswa kelas VIII dan guru bimbingan dan konseling pada tanggal 5 Januari 2024, yang mana siswa tersebut terindikasi kesulitan dalam melakukan

hubungan dengan teman sebaya. terindikasi siswa ini kesulitan dalam berhubungan dengan dirinya sendiri, terindikasi siswa ini kesulitan dalam melakukan hubungan interpersonal.

Adapun wawancara bersama guru BK di SMP Negeri 1 Timpeh pada tanggal 29 Mei 2024, guru BK menyatakan untuk masalah kecakapan sosial yang dialami siswa tersebut sering diatasi dengan beberapa layanan yaitu layanan bimbingan kelompok dengan berbagai teknik seperti sosiodrama dan juga dalam memberikan layanan bimbingan klasikal dilaksanakan dengan cara berdiskusi secara berkelompok agar seluruh siswa berperan aktif, namun tindakan ini belum memperoleh hasil yang efektif dalam meningkatkan kecakapan sosial siswa. Terkait penerapan layanan konseling kelompok menggunakan teknik bibliokonseling belum pernah digunakan untuk mengatasi masalah kecakapan sosial siswa di SMP Negeri 1 Timpeh. Apabila masalah kecakapan sosial ini dibiarkan maka akan berdampak luas terhadap kehidupan sosial siswa tersebut.

Berdasarkan fenomena di atas peneliti tertarik melakukan penelitian di SMPN 1 Timpeh dengan judul **“Pengaruh Konseling Kelompok Menggunakan Teknik Bibliokonseling Terhadap Kecakapan Sosial Siswa di SMP Negeri 1 Timpeh”**.

METODE

penelitian ini menggunakan jenis *Pre-Experimental Design*, model *One Group Pretest-Posttest Design*, yaitu penelitian eksperimen yang menggunakan hanya satu kelompok pembandingan. Populasi pada

⁷ Syawaluddin and others. ‘Improving Student Social Skills Using Bibliocounseling Techniques During the COVID-19 Pandemic’, *Journal of Business Theory and Practice*, 10.2 (2021), 6 (hal. 1189)

⁸ Fendahapsari, *Teknik Bibliokonseling Untuk Pelatihan Kecerdasan Sosial* (Universitas Palangka Raya, 2012), p. 38.

⁹ Namora Lumongga, *Konseling Kelompok* (Kencana Prenada Media Group, 2016), p. 20.

¹⁰ Latipun, *Psikologi Konseling* (UMM press, 2008), p. 46.

¹¹ Alfi Rahmi, Neviyarni Neviyarni, and Netrawati Netrawati, ‘Kompetensi Multibudaya Konselor Dalam Konseling Kelompok Sebagai Upaya Mengatasi Bias Budaya Pada Anggota Kelompok’, *Syifaul Qulub: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 3.1 (2022), hal. 1–10.

penelitian ini sebanyak 71 orang siswa, dengan jumlah sampel yang diambil sebanyak 8 orang siswa. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposiv sampling*, merupakan pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu.¹² Adapun instrumen yang digunakan adalah angket yang berkaitan dengan kecakapan sosial. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan *uji wilcoxon* dengan dukungan SPSS 26.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pre-test dilaksanakan pada hari kamis 31 Januari 2025 yang diberikan kepada 8 orang siswa sebagai sampel penelitian yang digunakan untuk mengetahui skor gejala-gejala kecakapan sosial siswa, diberikannya perlakuan, pre-test yang diberikan berupa instrumen kecakapan sosial siswa.

Tabel 1. Pretest
Statistics

pretest		
N	Valid	8
	Missing	0
Mean		103,2500
Std. Error of Mean		,31339
Median		103,5000
Mode		104,00
Std. Deviation		,88641
Variance		,786
Range		2,00
Minimum		102,00
Maximum		104,00
Sum		826,00

Dari tabel di atas menunjukkan hasil pre-test dengan jumlah 8 orang siswa sebelum diberikan (treatment) konseling kelompok. Meannya 103,2500 yang mana ini adalah rata-rata siswa yang memiliki kecakapan sosial yang rendah sebelum diberikannya perlakuan, median 103,5000 yang mana ini merupakan titik tengah dari data yang diurutkan, modus 104,00 yang mana ini merupakan nilai yang sering muncul, sum 826,00, variance 0,786

adalah varian data yang didapatkan dari kelipatan standar deviasi, nilai tertinggi 104,00 dan nilai terendah 102,00 dalam kelompok ini, kemudian untuk *range* 2,00 merupakan jarak nilai min dan max, standar deviasi 0,88641 adalah ukuran penyebaran data dan rata-rata serta standar error adalah 0,31339 yang mana ini adalah kesalahan standar untuk populasi yang diperkirakan sampel dengan menggunakan rata-rata.

Pemberian post-test dilaksanakan pada tanggal 25 Februari 2025, kecakapan sosial siswa setelah diberikan perlakuan (treatment) sekaligus untuk melihat ada atau tidaknya perbedaan skor kecakapan sosial yang diperoleh sebelum dan sesudah diberikannya perlakuan konseling kelompok dengan teknik bibliokonseling.

Tabel 2. Post-test

Statistics

Posttest		
N	Valid	8
	Missing	0
Mean		129,3750
Std. Error of Mean		1,32203
Median		128,5000
Mode		125,00 ^a
Std. Deviation		3,73927
Variance		13,982
Range		11,00
Minimum		125,00
Maximum		136,00
Sum		1035,00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Dari tabel di atas menunjukkan hasil post-test dengan jumlah sampel 8 orang siswa SMP Negeri 1 Timpeh setelah diberikan perlakuan konseling kelompok dengan teknik bibliokonseling.

Meannya 129,3750, yang mana ini adalah rata-rata siswa yang memiliki kecakapan sosial yang rendah dan nilai ini tergolong sedang, median 128,5000 yang mana ini merupakan titik tengah dari data yang diurutkan, modus

¹² Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian* (Raja Grafindo Persada, 2020). Hal, 68

125,00 yang mana ini merupakan nilai yang sering muncul, sum 1035,00, variance 13,982 adalah varian data yang didapatkan dari kelipatan standar deviasi, nilai tertinggi 136,000 dan nilai terendah 125,000 dalam kelompok ini, kemudian untuk rangganya 11,00 merupakan jarak nilai min dan max, standar deviasi 0,88641 adalah ukuran penyebaran data dan rata-rata serta standar error adalah 1,32203 yang mana ini adalah kesalahan standar untuk populasi yang diperkirakan sampel dengan menggunakan rata-rata.

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa rata-rata skor post-test setelah diberikan perlakuan konseling kelompok dengan teknik bibliokonseling terhadap kecakapan sosial siswa di SMP Negeri 1 Timpeh tergolong dalam kategori sedang.

Tabel 3. Perbandingan Pre-test dan Post-test

No	Inisial	Pre-Test		Post-Test	
		skor	Keterangan	Skor	Keterangan
1.	ME	103	Rendah	128	Sedang
2.	F	104	Rendah	133	Sedang
3.	RA	103	Rendah	127	Sedang
4.	MA	102	Rendah	126	Sedang
5.	RR	104	Rendah	136	Sedang
6.	KA	102	Rendah	125	Sedang
7.	SZ	104	Rendah	131	Sedang
8.	AS	104	Rendah	129	Sedang
Jumlah		826		1035	
Mean		103,25		129,375	
Nilai Tertinggi		104		136	
Nilai Terendah		102		125	

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Skor Pre-Test dan Post-Test

No	Skor	Kategori	Pre-test		Post-test	
			F	%	F	%
1.	165-225	Tinggi	0	0%	0	0%
2.	165-225	Sedang	0	0%	8	100%
3.	45-104	Rendah	8	100%	0	0%
Jumlah			8	100	8	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa untuk hasil pre-test terdapat 8 frekuensi

dalam kategori rendah. Pada hasil post-test terdapat 8 frekuensi dalam kategori sedang.

Data yang sudah diperoleh selanjutnya akan dianalisis dengan menggunakan uji wilcoxon, analisis ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara *pretest* dan *posttest*.

Tabel 5. Uji Wilcoxon Test Statistics

Test Statistics ^a	
	Post Test - Pre Test
Z	-2,527 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,012

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

- a. Jika nilai Asymp.sig < 0,05 maka hipotesis diterima
- b. Jika nilai Asymp.sig > 0,05 maka hipotesis ditolak.

Berdasarkan hasil uji wilcoxon dari tabel diatas maka dapat diketahui Asymp.sig (2-tailed) bernilai 0,012 lebih kecil dari < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima, yang artinya terdapat perbedaan antara kecakapan sosial siswa di SMP Negeri 1 Timpeh untuk pre-test dan post-test. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh konseling kelompok menggunakan teknik bibliokonseling terhadap kecakapan sosial siswa di SMP Negeri 1 Timpeh.

PEMBAHASAN

Hasil pre-test dengan jumlah sampel 8 orang siswa. Sebelum diberikan perlakuan konseling kelompok dengan teknik bibliokonseling dengan jumlah skor pre-test 826 dengan mean 103,2, yang merupakan rata-rata tingkat kecakapan sosial siswa di kelas VIII. Nilai tersebut termasuk pada kategori rendah, sedangkan nilai tertingginya adalah 104 dan nilai terendah 102, oleh karena itu kecakapan sosial siswa dari hasil pre-test pada kelompok eksperimen tergolong pada kategori rendah. Kecakapan sosial adalah kemampuan individu untuk berkomunikasi efektif sesuai dengan

situasi dan kondisi yang ada pada saat itu, di mana keterampilan ini merupakan perilaku yang dipelajari.

Upaya dalam meningkatkan kecakapan sosial, pastinya mengalami beberapa penghambat. Faktor penghambat bisa terjadi karena diri siswa, seperti kepribadian yang masih malu-malu atau tidak terbuka. Faktor tersebut dapat dikurangi dengan menggunakan layanan konseling kelompok. Konseling kelompok membantu siswa dalam mengembangkan sikap kepribadian mereka seperti pengendalian diri dan tenggang rasa.¹³ Menurut Fahreza siswa yang gagal mengembangkan kecakapan sosial akan menimbulkan masalah yang pada akhirnya akan menghambat kehidupan sosial anak.¹⁴

Hasil pengolahan data diketahui bahwa hasil pos-test dengan jumlah sampel 8 orang setelah diberikan layanan konseling kelompok menggunakan teknik bibliokonseling terhadap kecakapan sosial siswa dengan jumlah skor post-tets 1035 dengan mean 129,375 yang merupakan rata-rata peningkatan kecakapan sosial siswa di SMP Negeri 1 Timpeh yang termasuk pada kategori sedang. Nilai tertinggi pada skor post-test 136 dan nilai terendah 125, oleh karena itu kecakapan sosial siswa dari hasil post-test pada kelompok eksperimen berada pada kategori sedang, yang berarti siswa sudah mengalami peningkatan kecakapan sosial setelah diberikannya layanan konseling kelompok dengan teknik teknik bibliokonseling.

Rendahnya kecakapan sosial yang dialami siswa SMP Negeri 1 Timpeh setelah diberikannya perlakuan melalui konseling

kelompok dengan menggunakan teknik bibliokonseling dapat memberikan perubahan perilaku pada siswa, konseli menunjukkan peningkatan rasa percaya diri dan inisiatif dalam berinteraksi sosial, konseli mampu untuk terbuka dan mampu untuk mendengarkan pendapat orang lain, mampu dalam bekerjasama dalam tugas kelompok dan dapat menghargai perbedaan, konseli dapat mengetahui bahwa pentingnya memiliki rasa peduli terhadap perbedaan yang ada dan mengetahui pentingnya bagaimana tindakan mempengaruhi orang lain.

Layanan konseling kelompok adalah suatu proses konseling yang Kelompok menyediakan anggota dan banyak kesempatan untuk menjelajahi cara-cara memenuhi kebutuhan mereka akan hubungan yang terbentuk dalam kelompok.¹⁵ fokus layanan konseling kelompok adalah masalah pribadi individu, maka konseli memperoleh dua tujuan sekaligus yaitu: pertama, berkembangnya perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap terarah kepada tingkah laku khususnya dan bersosialisasi dan berkomunikasi. Kedua, terpecahnya masalah individu.¹⁶

Salah satu teknik yang dapat digunakan dalam konseling kelompok yaitu teknik bibliokonseling. Bibliokonseling salah satu teknik yang menggunakan buku dalam treatmentnya dimana bertujuan untuk menggerakkan konseli untuk mencapai perubahan yang sudah direncanakan.¹⁷ Teknik bibliokonseling merupakan salah satu teknik konseling dengan pendekatan kognitif-behavior

¹³ Prayitno, *Layanan Bimbingan Kelompok Dan Konseling Kelompok* (Gahlia Indonesia, 2017). Hal, 32

¹⁴ Fahreza, 2016. 'Analisis Kecakapan Sosial Siswa Di Sd Negeri 026793 Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai'. Hal, 16-24

¹⁵ Fadhillah Yusri, 'Penerapan Terapi Realitas Dalam Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Perilaku Bertanggung Jawab Pada Anggota Kelompok',

Jurnal Al-Taujih : Bingkai Bimbingan Dan Konseling Islami, 4.2 (2018), hal. 51–60.

¹⁶ Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah Berbasis Integritas* (Rajawali Press, 2011).

¹⁷ Endang Rahayuningsih, 'Teknik Bibliokonseling Dalam Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Tengah School From Home', *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran*, 38 (2021). Hal, 36

yang menggunakan buku sebagai bagian dari proses konseling.¹⁸

Pemilihan teknik bibliokonseling ini searah dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rizqi Puspita Dewi pada tahun 2019 yang berjudul “Konseling Kelompok Teknik Bibliokonseling Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Mi Nurul Huda 2 Kota Mojokerto”. Yang mana layanan konseling kelompok teknik bibliokonseling efektif meningkatkan motivasi belajar siswa¹⁹

Berdasarkan hal di atas penulis juga melakukan pengujian hipotesis untuk mengetahui pre-test dan post-test dengan menggunakan uji *wilcoxon signed rank test* yang dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 26. Sehingga didapatkan hasil positif *rank* (peningkatan dari pre-test dan post-test) sebanyak 8 orang siswa, sehingga ada peningkatan pada mean ranknya yaitu 4,50 maupun pada sum ranknya 36,00. Ties (nilai kesamaan nilai pre-test dan post-test) yang nilainya 0.

Uji hipotesis pre-test dan post-test nilai sebesar -2,527^b, sedangkan hasil Asymp sig (2-tailed) sebesar 0,012 yang berarti lebih kecil dari $\alpha < 0,05$. Hasil pengujian hipotesis pre-test dan post-test dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, sehingga H_a diterima artinya terdapat pengaruh layanan konseling kelompok menggunakan teknik bibliokonseling terhadap kecakapan sosial.

Berdasarkan hasil perlakuan yang telah diberikan dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kecakapan sosial siswa setelah diberikannya layanan konseling kelompok dengan teknik bibliokonseling, yang terlihat adanya penurunan data pre-test dan post-test.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan layanan konseling kelompok menggunakan teknik bibliokonseling berpengaruh untuk meningkatkan kecakapan sosial siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Timpeh

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti menyimpulkan bahwa hasil pre-test pada sejumlah siswa sebelum diberikan perlakuan berupa konseling kelompok dengan teknik bibliokonseling menunjukkan nilai rata-rata lebih rendah di bandingkan dengan hasil post-test setelah diberikan perlakuan, yang diperkuat dengan hasil uji hipotesis, dimana nilai statistik menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan secara statistik. Nilai signifikansi lebih kecil dari pada batas signifikansi yang telah ditetapkan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, maka dapat dikatakan terdapat perbedaan antara pre-test dan post-test pada siswa di SMP Negeri 1 Timpeh, artinya terdapat pengaruh konseling kelompok menggunakan teknik bibliokonseling terhadap kecakapan sosial siswa di SMP Negeri 1 Timpeh.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ayu Azhari. 2020. *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kecakapan Sosial Siswa*. Universitas Islam Negeri Mataram
- Dewi, Rizqi Puspita, and Bambang Dibyo Wiyono. 2019. ‘Konseling Kelompok Teknik Bibliokonseling Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

¹⁸ Erford and Bradley T, *40 Teknik Yang Harus Diketahui Setiap Konselor (Edisi Kedua)* (Pustaka Pelajar, 2016). Hal 45

¹⁹ Rizqi Puspita Dewi and Bambang Dibyo Wiyono, ‘Konseling Kelompok Teknik Bibliokonseling

Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V MI Nurul Huda 2 Kota Mojokerto’, *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.9 (2019), pp. 43–49. Hal, 69-75

- Kelas V MI Nurul Huda 2 Kota Mojokerto', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.9, pp. 43–49
- Endang Rahayuningsih. 2021. 'Teknik Bibliokonseling Dalam Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Tengah School From Home', *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran*, 38
- Erford, and Bradley T. 2016. *40 Teknik Yang Harus Diketahui Setiap Konselor (Edisi Kedua)*. Pustaka Pelajar
- Fahreza, Febry. 2016. 'Analisis Kecakapan Sosial Siswa Di Sd Negeri 026793 Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai', *Jurnal Bina Gogik*, III.2, pp. 16–24
- Fatimah. 2006. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. CV. Pustaka Setia
- Fendahapsari. 2012. *Teknik Bibliokonseling Untuk Pelatihan Kecerdasan Sosial*. Universitas Palangka Raya
- Hikmawati, Fenti. 2020. *Metodologi Penelitian*. Raja Grafindo Persada
- Jeklin, Andrew, Óscar Bustamante Farías, Padres Saludables, Escuela Para, Padres D E Menores, Victimias D E Violencia, and others. 2021. *Keterampilan Sosial Modal Dasar Remaja Bersosialisasi Di Era Global, Correspondencias & Análisis*. Sanabil
- Latipun. 2008. *Psikologi Konseling*. UMM press
- Lumongga, Namora. 2016. *Konseling Kelompok*. Kencana Prenada Media Group
- Pardeck, J. A. 2013. *Using Books in Clinical Social Work Practice: A Guide to Bibliotherapy*. Routledge
- Prayitno. 2017. *Layanan Bimbingan Kelompok Dan Konseling Kelompok*. Gahlia Indonesia
- Rahmi, Alfi, Neviyarni Neviyarni, and Netrawati Netrawati. 2022. 'Kompetensi Multibudaya Konselor Dalam Konseling Kelompok Sebagai Upaya Mengatasi Bias Budaya Pada Anggota Kelompok', *Syifaul Qulub: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 3.1, pp. 1–10
- Soedijarto. 2007. *Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan* (PT Imtima
- Suhertina. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. CV Mutiara
- Syamsu Yusuf. 2011. *Perkembangan Peserta Didik*. RajaGrafindo Persada
- Syawaluddin, Andi Mappiare AT, Adi Atmoko, and Nur Hidayah. 2021. 'Improving Student Social Skills Using Bibliocounseling Techniques During the COVID-19 Pandemic', *Journal of Business Theory and Practice*, 10.2, p. 6
- Tohirin. 2011. *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah Berbasis Integritas*. Rajawali Press